

PENGARUH SIGNIFIKAN PADA PROFESIONAL GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS VIII SMPN 2 JEROWARU

Muhamad Zaryl Gapari
STIT Palapa Nusantara
zagap205@yahoo.co.id

Abstract

Professional teachers are those who are qualified, competent, and teachers who desire to bring about learning achievement and can influence the teaching and learning process of students which will result in good student learning achievement. Teachers or educators are true leaders, wise guides and directors, figures, and leaders of the ummah. Teachers are professional educators with the main task of educating, teaching, guiding, directing, training, assessing, and evaluating. Teachers are professional educators with the main task of educating, teaching, guiding, directing, training, assessing, and evaluating students in primary and secondary education. as well as students in primary and secondary education. This study aims to determine the effect of professional teachers on learning achievement in economic subjects in class Kelas VIII SMPN 2 Jerowaru. The type of research used in this research is descriptive research. This study uses a quantitative approach. The population in this study were all students of class VIII SMPN 2 Jerowaru and the sample was 22 students of class VIII. The data collection technique used was a questionnaire. The data analysis technique used is the "r" test. Based on the research results, the analysis obtained shows that there is an effect of teacher professionalism on learning achievement in economic subjects in class Kelas VIII SMPN 2 Jerowaru. This can be proven from the data that has been collected that the highest score for the variable teacher professionalism (X) is 72 and the lowest score is 67, while for learning achievement (Y) the highest score is 85 and the lowest is 75. From the calculation results obtained an average (the mean) for the teacher professionalism variable (X) was 68.67 with a standard deviation (SD) of 3.3. Whereas for student achievement (Y) the average (mean) is 79.11 with a standard deviation (SD) is 2.55. whereas from the test results "rxy" or "ro" is greater than the "r" table or "r" table, both at the 5% and 1% significant levels, namely $(0.711 > 0.304 / 0.393)$. It can be concluded that: there is a significant influence on the professionalism of teachers on student achievement in Economics subject for Class VIII SMPN 2 Jerowaru.

Keywords : *Learning Achievement; Teacher professionalism.*

Abstrak : Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik. Guru atau pendidik adalah pemimpin sejati, pembimbing dan pengarah yang bijaksana, pencetak para tokoh dan pemimpin ummat. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peguru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah, serta didik pada pendidikan dasar dan menengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesional guru terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi Kelas VIII

SMPN 2 Jerowaru. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII SMPN 2 Jerowaru dan sampelnya adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 22 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji "r". Berdasarkan hasil penelitian maka analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa ada pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi Kelas VIII SMPN 2 Jerowaru. Hal ini dapat dibuktikan dari data yang telah dikumpulkan bahwa skor tertinggi untuk variabel profesionalisme guru (X) adalah 72 dan skor terendah adalah 67 sedangkan untuk prestasi belajar (Y) skor tertinggi adalah 85 dan terendah adalah 75. Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata (mean) untuk variabel profesionalisme guru (X) adalah 68.67 dengan standar deviasi (SD) adalah 3.3. Sedangkan untuk prestasi belajar siswa (Y) rata-rata (mean) nya adalah 79.11 dengan standar deviasi (SD) adalah 2.55. sedangkan dari hasil uji "rxy" atau "ro" lebih besar dari "r" tabel atau "r" tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu $(0,711 > 0,304/0,393)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa: ada pengaruh yang signifikan pada profesional guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas VIII SMPN 2 Jerowaru.

Kata Kunci : *Prestasi Belajar; Profesionalisme guru.*

PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan. Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Untuk itu, upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional.

Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompentensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik. Kamal Muhammad 'Isa mengemukakan: "bahwa guru atau pendidik adalah pemimpin sejati, pembimbing dan pengarah yang bijaksana, pencetak para tokoh dan pemimpin ummat". Adapun pengertian guru menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) sebagai berikut: "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah (Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, 2006). Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal (M. Uzer Usman, 2006).

Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*values*) serta membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan.

Selanjutnya, mengingat mengajar adalah suatu kewajiban bagi setiap orang yang memiliki pengetahuan, maka sudah sepantasnya bagi orang yang tidak menyampaikan ilmu pengetahuannya maka akan berakibat dosa bagi dirinya. Dengan kata lain, profesi mengajar harus didasarkan pada adanya kompetensi dengan kualifikasi akademik tertentu (Asrorun Niam Soleh, 2006).

Secara konseptual, deskripsi dua kondisi di atas memberikan dua hal prinsip dalam konteks membicarakan mengenai profesi guru dan dosen. Pertama, adanya semangat keterpanggilan jiwa, pengabdian dan ibadah. Profesi pendidik merupakan profesi yang mempunyai kekhususan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan memerlukan keahlian, idealisme, kearifan dan keteladanan melalui waktu yang panjang. Kedua, adanya prinsip profesionalitas, keharusan adanya kompetensi dan kualifikasi akademik yang dibutuhkan, serta adanya penghargaan terhadap profesi yang diemban. Maka prinsip idealisme dan keterpanggilan jiwa serta prinsip profesionalitas harus mendasari setiap perjuangan untuk mengangkat harkat dan martabat guru dan dosen (Asrorun Niam Soleh, 2006). Dengan demikian profesi guru dan dosen merupakan profesi tertutup yang harus sejalan dengan prinsip-prinsip idealisme dan profesionalitas secara berimbang. Jangan sampai akibat pada perjuangan dan penonjolan aspek profesionalisme berakibat penciptaan gaya hidup materialisme dan pragmatisme yang menafikan idealisme dan keterpanggilan jiwa.

Secara konseptual, unjuk kerja guru mencakup tiga aspek, yaitu; (a) kemampuan profesional, (b) kemampuan sosial, dan (c) kemampuan personal (pribadi) (Martinis Yamin, 2007).

Akan tetapi melihat realita yang ada, keberadaan guru profesional sangat jauh dari apa yang dicita-citakan. Menjamurnya sekolah-sekolah yang rendah mutunya memberikan suatu isyarat bahwa guru profesional hanyalah sebuah wacana yang belum terealisasi secara merata dalam seluruh pendidikan yang ada di Indonesia. Hal itu menimbulkan suatu keprihatinan yang tidak hanya datang dari kalangan akademisi, akan tetapi orang awam sekalipun ikut mengomentari ketidakberesan pendidikan dan tenaga pengajar yang ada. Kenyataan tersebut menggugah kalangan akademisi, sehingga mereka membuat perumusan untuk meningkatkan kualifikasi guru melalui

pemberdayaan dan peningkatan profesionalisme guru dari pelatihan sampai dengan intruksi agar guru memiliki kualifikasi pendidikan minimal Strata 1 (S1).

Yang menjadi permasalahan baru adalah, guru hanya memahami intruksi tersebut hanya sebagai formalitas untuk memenuhi tuntutan kebutuhan yang sifatnya administratif. Sehingga kompetensi guru profesional dalam hal inti tidak menjadi prioritas utama. Dengan pemahaman tersebut, kontribusi untuk siswa menjadi kurang diperhatikan bahkan terabaikan.

Masalah lain yang ditemukan penulis adalah, minimnya tenaga pengajar dalam suatu lembaga pendidikan juga memberikan celah seorang guru untuk mengajar yang tidak sesuai dengan keahliannya. Sehingga yang menjadi imbasnya adalah siswa sebagai anak didik tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Padahal siswa ini adalah sasaran pendidikan yang dibentuk melalui bimbingan, keteladanan, bantuan, latihan, pengetahuan yang maksimal, kecakapan, keterampilan, nilai, sikap yang baik dari seorang guru. Maka hanya dengan seorang guru profesional hal tersebut dapat terwujud secara utuh, sehingga akan menciptakan kondisi yang menimbulkan kesadaran dan keseriusan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, apa yang disampaikan seorang guru akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Sebaliknya, jika hal di atas tidak terealisasi dengan baik, maka akan berakibat ketidakpuasan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Tidak kompetennya seorang guru dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang ada dalam pribadi seorang guru. Keterbatasan pengetahuan guru dalam penyampaian materi baik dalam hal metode ataupun penunjang pokok pembelajaran lainnya akan berpengaruh terhadap pembelajaran.

Melihat wacana di atas, sangat terlihat bahwa profesionalisme guru dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Atas dasar wacana yang ada di lapangan, maka penulis ingin membuktikan apakah persepsi yang ada di kalangan masyarakat mengenai masalah profesionalisme guru itu benar atau sebaliknya, dengan melakukan suatu penelitian.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: **Satu** : Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 11 Pasuruan (Reny Sofyanti, 2019). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. **Dua** : Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa (Zainal Arifin et al., 2022). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. **Tiga** : Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di MI Syaikh Zainuddin NW Anjani

(Ramdani Nur et al., 2020). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian.

Berdasarkan dugaan penulis, pada umumnya kondisi sekolah yang ada masih terdapat guru yang belum profesional. Kompetensi guru yang ada di sekolah tersebut belum sepenuhnya memenuhi kriteria sebagaimana yang diinginkan oleh persyaratan guru profesional. Oleh karena itu, pemerintah mengadakan program sertifikasi keguruan dengan mensyaratkan pengajar memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1 sesuai dengan bidangnya masing-masing. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang "Hubungan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VIII SMPN 2 Jerowaru".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara memaparkan atau menggambarkan suatu keadaan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci (Sugiono, 2016).

Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian dalam rangka menguji hipotesis dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Tujuan penelitian ini adalah tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas VIII SMPN 2 Jerowaru.

Penelitian ini mengambil subjek di VIII SMPN 2 Jerowaru Desa Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Adapaun populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (Suharsimi Arikunto, 2002). Apabila jumlah populasi kurang dari 100, akan lebih baik apa bila semua populasi dijadikan sebagai sampel. Tetapi apabila jumlah populasi lebih dari 100 kita bisa mengambil sampel 10-15%. Berdasarkan pendapat tersebut maka populasi merupakan keseluruhan individu yang memiliki satu atau lebih karakteristik umum. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehubungan dengan ini populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa VIII SMPN 2 Jerowaru yang berjumlah 130 siswa. Dan pengambilan sampel dilakukan secara acak yaitu kelas VIII yang berjumlah 22 siswa.

Dalam penelitian ini, sumber data menggunakan data primer adalah sumber data yang dipakai dari sumber data aslinya, yaitu responden (manusia) yang ada dilokasi penelitian. Jadi yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa dan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung dari sumber aslinya. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam

penelitian ini adalah dokumen, tabel dan lainn-lain. Metode pengumpulan data penelitian ini dengan angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data penelitian ini adalah deskripsi data dilakukan menggunakan statistik deskripsi dan uji persyaratan Analisis (uji normalitas, data uji homogenitas data dan uji homogenitas data).

HASIL

1. Deskripsi Data

Hasil penelitian yang telah dilakukan di VIII SMPN 2 Jerowaru mengenai hubungan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X, dapat diketahui bahwa skor tertinggi untuk variabel propesionalime guru (X) adalah 72 dan terendah adalah 67, sedangkan untuk prestasi belajar (Y) skor tertinggi adalah 85 dan skor terendah adalah 75. Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata (mean) untuk variabel provesionalisme guru (X) adalah 68.67 dengan kriteria berkategori sedang. Standar Deviasi (SD) 3.3. Sedangkan untuk prestasi belajar (Y) rata-rata (mean) adalah 79.11 dengan kriteria berkategori sedang. Standar Deviasi (SD) adalah 2.55. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

No	Variabel	Keterangan			
		Min	Max	Mean	SD
1	Profesionalisme Guru	67	72	68.67	3.3
2	Prestasi Belajar	75	85	79.11	2.55

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data

Sebelum data diolah terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dari hasil perhitungan yang diperoleh dicocokkan dengan X² tabel pada taraf signifikan 5 % dan derajat kebebasan (k-1) dimana k adalah banyak kelas interval. Adapun kriteria yang digunakan uji normalitas data adalah sebagai berikut:

- 1) Jika X² hitung < X² tabel maka, data yang diperoleh berdistribusi normal
- 2) Jika X² hitung > X² tabel maka, data tidak berdistribusi tidak normal

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka, diperoleh untuk variabel profesionalisme guru (X) didapatkan nilai X² hitung < X² tabel yaitu 2,75 < 10,97. Hal ini memberi arti bahwa variabel profesionalisme guru (X) berdistribusi normal, sedangkan untuk variabel prestasi (Y) didapatkan nilai X² hitung < X² tabel yaitu 9,36 < 11,070.

Hal ini memberi arti bahwa variabel prestasi belajar tersebut berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

X^2 hitung < X^2 tabel	Berdistribusi
9,36 < 11. 070	Normal

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh dari sampel sudah homogen atau tidak. Rumus yang digunakan untuk uji homogenitas adalah Tes Barleth dengan kriteria : Jika X^2 hitung < X^2 tabel maka, dapat dikatakan bahwa data tersebut homogen, dan jika X^2 hitung > X^2 tabel maka, data tersebut tidak homogen.

Berdasarkan hasil uji homogenitas data yang telah dilakukan maka, diketahui bahwa variabel profesionalisme guru (X) dan prestasi belajar siswa (Y) berdistribusi homogen, dimana X^2 hitung < X^2 tabel yaitu 2, 647 < 3.481 pada taraf signifikan 5 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Data

X^2 hitung < X^2 tabel	Berdistribusi
2,647 < 3,481	Homogen

c. Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji Hipotesis data yang telah dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesisnya diterima atau tidak. Adapun hipotesis yang telah diajukan adalah ada pengaruh positif yang signifikan pada profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa di VIII SMPN 2 Jerowaru. Rumus yang digunakan adalah "r" product moment, dengan kriteria : jika r hitung > r tabel maka hipotesis tersebut diterima dan apabila r hitung < r tabel maka hipotesis ditolak. Berdasarkan uji r diperoleh bahwa nilai r hitung > r tabel yaitu 0,711 > 0,304 pada taraf signifikan 5 %.

Berdasarkan hasil uji r diatas disimpulkan bahwa: ada pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas VIII SMPN 2 Jerowaru.

Dari hasil perhitungan ternyata angka korelasi antara Variabel X dan Variabel Y sebesar 0,711 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif. Untuk melihat interpretasi terhadap angka indeks korelasi product moment secara kasar atau sederhana terletak pada angka 0,70 - 0,90 yang berarti korelasi antara Variabel X dan Variabel Y itu adalah terdapat korelasi yang kuat atau tinggi Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan Variabel X dan Variabel Y itu signifikan atau tidak, maka "r" hasil perhitungan dibandingkan dengan "r" tabel. Sebelum membandingkannya,

maka terlebih dahulu dicari "df" atau "db" nya dengan rumus $df = N - nr$. Berdasarkan tabel di atas, siswa yang di teliti atau yang menjadi sampel penelitian di sini adalah 22 orang. Dengan demikian $N = 22$. Variabel yang dicari korelasinya adalah Variabel X dan Variabel Y; jadi $nr = 2$. Maka dengan mengacu kepada rumus di atas, dengan mudah dapat kita peroleh df-nya yaitu: $df = 22 - 2 = 20$. Dengan "df" sebesar 20, dikonsultasikan dengan tabel nilai "r", baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dengan melihat "rt" diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Pada taraf signifikansi 5% = 0,304
- 2) Pada taraf signifikansi 1% = 0,393

Ternyata, "rxy" atau "ro" lebih besar dari "r" tabel atau "rt" baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% yaitu ($0,711 > 0,304/0,393$). Dengan demikian hipotesa nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesa alternatif (H_a) diterima. Ini berarti bahwa terdapat hubungan/korelasi yang positif dan signifikan antara profesionalisme guru dalam bidang studi Ekonomi dengan prestasi belajar siswa. Kemudian, untuk mengetahui seberapa besar hubungan kedua variable tersebut maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi, yaitu $KD = r^2 \times 100\%$. $KD = r^2 \times 100\% = (0,711)^2 \times 100\% = 0,51 \times 100 = 51\%$. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa, prestasi belajar siswa ditentukan atau dipengaruhi oleh profesionalisme guru sebesar 51%. Maka 49% lagi ditentukan oleh faktor lain.

PEMBAHASAN

Tujuan dari hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas VIII SMPN 2 Jerowaru. Berdasarkan analisis diatas, maka dapat dipaparkan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

Profesionalisme guru merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan pendidikan terutama bagi peserta didik. Karena dengan komptensinya guru akan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Hal ini terkait dengan 4 profesional yang harus dimiliki oleh setiap guru yaitu yang termasuk didalamnya komptensi kepribadian mencakup sikap, nilai-nilai kepribadian sebagai elemen prilaku dalam kaitannya dengan performance pendidikan, peningkatan kemampuan dan pelatihan serta legalitas kewenangan mengajar, komptensi profesional, memiliki pengetahuan yang luas serta dalam subyek matter (bidang studi) yang diajarkan dan mempunyai keahlian dan dapat mengelola kegiatan belajar mengajar secara utuh. Komptensi sosial, berupa kemampuan dalam membina lingkungan sosial sehingga memberi pengaruh positif terhadap proses belajar mengajar. Dan komptensi pedagonik, meliputi

kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Untuk dapat menjadi profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualkan diri. Pemberian prioritas yang sangat rendah pada pembangunan pendidikan selama beberapa puluh tahun terakhir telah berdampak buruk yang sangat luas bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, profesi adalah suatu jabatan, profesional adalah kemampuan atau keahlian dalam memegang suatu jabatan tertentu, sedangkan profesional adalah jiwa dari suatu profesi dan professional (Oemar Hamalik, 2006). Dengan demikian, profesionalisme guru dalam penelitian ini adalah profesionalisme guru dalam bidang studi ekonomi, yaitu seorang guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang studi ekonomi serta telah berpengalaman dalam mengajar sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru ekonomi dengan kemampuan yang maksimal serta memiliki kompetensi sesuai dengan kriteria guru profesional, dan profesinya itu telah menjadi sumber mata pencaharian.

Terkait dengan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini bahwa pentingnya profesional dalam pendidikan, profesional adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh seorang yang profesional. Akan tetapi melihat realita yang ada, keberadaan guru profesional sangat jauh dari apa yang dicita-citakan. Menjamurnya sekolah-sekolah yang rendah mutunya memberikan suatu isyarat bahwa guru profesional hanyalah sebuah wacana yang belum terealisasi secara merata dalam seluruh pendidikan yang ada di Indonesia (Ahmad Tafsir, 1994).

Mengenai profesionalisme guru diatas, maka dapat disimpulkan indikator guru profesional adalah sebagai berikut: 1) Kemampuan merencanakan program belajar mengajar, 2) Menguasai bahan pelajaran, 3) Melaksanakan/mengelola proses belajar mengajar, 4) Menilai kemajuan proses belajar mengajar. Sedangkan indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui profesionalisme guru dalam mengajar antara lain: 1) Keterampilan bertanya dasar dengan indikator, 2) Keterampilan bertanya lanjut, artinya seorang guru setelah selesai melaksanakan proses belajar mengajar memberikan umpan balik berupa pertanyaan tentang materi yang dia ajarkan sehingga nantinya dapat dikembangkan lagi oleh peserta didik, 3) keterampilan memberi penguatan artinya seorang guru harus mampu memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik untuk menguatkan mental, sikap peserta didik, 4) Keterampilan menjelaskan artinya seorang guru

dituntut harus mampu memberikan penjelasan yang akurat dan tepat terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang diajarkan, 5) Keterampilan menggunakan varias artinya seorang guru dituntut memiliki wawasan dan keterampilan dalam mengajar peserta didik contohnya dalam penggunaan media pembelajaran, 6) Keterampilan mengajar artinya seorang guru dituntut untuk menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik, 7) Keterampilan membuat Garis-garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) artinya seorang guru dituntut agar mampu mengukur sejauh mana perkembangan kemajuan peserta didik selama pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung, 8) Keterampilan membuat Satuan Acara Pembelajaran (SAP) artinya seorang guru dituntut untuk membuat terlebih rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum melakukan proses belajar mengajar kepada peserta didik.

Dalam penelitian ini, yang termasuk kategori guru Ekonomi yang profesional adalah guru yang memiliki ijazah Strata 1 (S1) dengan latar belakang pendidikan keguruan dan telah berpengalaman dalam mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil pembahasan maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: Penelitian ini mengkaji tentang Hubungan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VIII SMPN 2 Jerowaru. Dari hasil pengumpulan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, maka data diambil kesimpulan sebagai berikut: ada hubungan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa SMAN 1 Jerowaru. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji ternyata, " r_{xy} " atau " r_o " lebih besar dari " r " tabel atau " r_t " baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% yaitu ($0,711 > 0,304/0,393$). Dengan demikian hipotesa nol (H_o) ditolak, sedangkan hipotesa alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa SMPN 2 Jerowaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. (1994). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Asrorun Niam Soleh. (2006). *Membangun Profesionalitas Guru Analisis Kronologis atas Labirnya Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: eLSAS.
- M. Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Martinis Yamin. (2007). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Oemar Hamalik. (2006). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Ramdani Nur, M., & Retno Nurmiranti, A. (2020). *Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di MI Syaikh Zainuddin NW Anjani*. In *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. (Vol. 1, Issue 1).
- Reny Sofyanti. (2019). *Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 11 Pasuruan*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sugiono. (2016). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005. (2006). *Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.
- Zainal Arifin, & Ainul Yaqin. (2022). *Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa*. *Buletin Edukasi Indonesia (BEI)*, 1(2), 39–45. doi: <https://journal.iistr.org/index.php/BEI/article/view/89>